

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) DEWASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Widia Sinta¹, Makhdalena², RM.Riadi³

Email : Widiasinta193@yahoo.com, Gelatik_14@yahoo.com, rm_riadi@yahoo.co.id

No. Hp : 082385423101

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract:** This study was conducted to examine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Non Performing Loan (NPL) to Return on Assets (ROA). Sample in this study are 22 National Private Banks (BUSN) Foreign exchange listed in the Indonesia Stock Exchange which the research period 2009-2013. The type of data used is quantitative data. Data analysis technique using multiple linear analysis, t test and F test with significance level of 0.05%. The result showed that the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Non Performing Loan (NPL) simultaneously affect the Return on Assets (ROA). It is based on the results of the analysis, which shows the calculation result $F_{count} > F_{table}$ ($11.093 > 3.08$). Furthermore, the partial results of the study show the Capital Adequacy Ratio (CAR) effect on Return on Assets (ROA). This is evidenced by the t test where the variable t calculation 4.086 to 1.659 ttable value. This shows that $t_{count} > t_{table}$. As for the Non Performing Loan (NPL) shows that Non Performing Loan (NPL) have an influence on the Return on Assets (ROA). This is evidenced by the t test where t count variable with the value $t_{table} -1.659$ and $t_{count} -2.402$. This shows that $-t_{count} < -t_{table}$. Predictive ability of both variables on Return on Assets (ROA) in this study only 17.2%, while the remaining 82.8% is affected by other factors not included in the model study.*

Keywords: Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL)

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) DEWISA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Widia Sinta¹, Makhdalena², RM.Riadi³

Email : Widiasinta193@yahoo.com, Gelatik_14@yahoo.com, rm_riadi@yahoo.co.id

No. Hp : 082385423101

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA). Sampel didalam penelitian ini adalah 22 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yaitu 2009-2013. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda, uji t dan uji F dengan taraf signifikan 0,05%. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini didasarkan atas hasil analisa, dimana hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,093 > 3,08$). Selanjutnya hasil penelitian secara parsial menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan uji t dimana pada variabel t_{hitung} 4,086 dengan nilai t_{tabel} 1,659. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dan hasil *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan uji t dimana pada variabel t_{hitung} -2,402 dengan nilai t_{tabel} -1,659. Hal ini menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Kemampuan prediksi dari kedua variabel tersebut terhadap *Return on Assets* (ROA) dalam penelitian ini hanya sebesar 17,2%, sedangkan sisanya 82,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci: *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL)

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, perbankan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Hal ini dilihat dengan begitu banyaknya keberadaan bank sebagai sarana yang memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam bertransaksi.

Bank Indonesia sebagai bank sentral terus mengawasi bank-bank dalam negeri agar dapat bertahan dalam persaingan global, menjadi bank-bank dalam kondisi sehat, dapat terus meningkatkan kinerjanya serta menjadi lembaga kepercayaan bagi masyarakat dalam menghimpun dan menyalurkan dana atau sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*).

Di dalam industri perbankan, kinerja keuangan perbankan diukur dari seberapa besar kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan keuntungan atau laba (*Profitabilitas/Rentabilitas*). Salah satu alat mengukur kinerja keuangan bank dari segi penggunaan asetnya adalah *Return on Assets (ROA)*.

Berdasarkan komposisi aset perbankan nasional, total aset terbesar dikuasai oleh kelompok Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa sebesar 40,01 % pada tahun 2012 dan sebesar 39,61% pada tahun 2013. Dan disusul oleh kelompok Bank Persero dengan pangsa pasarnya mencapai 40,01% dan 35,50% dari total aset perbankan pada tahun 2012 dan 2013 (*Statistik Perbankan Indonesia*). Menurut Peraturan Indonesia, standar dalam mengukur *Return on Assets (ROA)* adalah sebesar 1,5%. Ini menunjukkan bahwa kinerja bank dalam keadaan baik dan bank dalam kondisi sehat. Akan tetapi, dilihat dari 23 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI masih terdapat bank yang belum memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan perkembangan ROA pada 23 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013.

Tabel 1 Perkembangan *Return On Asset (ROA)* pada 23 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 (dalam Persen)

NO	NAMA BANK	ROA				
		2009	2010	2011	2012	2013
1.	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0.07	0.46	1.39	1.63	1.66
2.	Bank ICB Bumiputera Tbk	0.18	0.51	-1.64	0.09	-0.93
3.	Bank Ekonomi Raharja Tbk	2.21	1.78	1.49	1.02	1.19
4.	Bank Central Asia Tbk	3.40	3.50	3.82	3.59	3.84
5.	Bank Bukopin Tbk	1.46	1.62	1.87	1.83	1.75
6.	Bank Mestika Dharma Tbk	4.90	3.93	4.36	5.05	5.42
7.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.02	1.50	1.57	1.53	1.58
8.	Bank Mutiara Tbk	3.84	2.53	2.17	1.06	-7.58
9.	Bank Danamon Tbk	2.32	3.87	2.58	3.71	3.40
10.	Bank QNB Kesawaan Tbk	0.30	0.17	0.46	-0.81	0.07
11.	Bank Maspion Indonesia Tbk	1.10	1.35	1.87	1.00	1.11
12.	Bank Bumi Arta Tbk	2.00	1.52	2.11	2.47	2.05
13.	Bank CIMB Niaga Tbk	1.47	1.78	2.85	3.18	1.96
14.	Bank Internasional Indonesia Tbk	0.07	1.14	1.13	1.62	1.71
15.	Bank Permata Tbk	1.39	1.98	1.66	1.87	1.57

16.	Bank Sinarmas Tbk	0.93	1.44	1.07	1.74	1.71
17.	Bank Swadesi Tbk	3.53	2.93	3.66	3.14	3.80
18.	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0.44	0.76	0.72	0.66	1.39
19.	Bank Mayapada Internasional Tbk	0.90	1.22	2.07	2.41	2.53
20.	Bank Mega Tbk	1.77	2.45	2.29	2.74	1.14
21.	Bank OCBC NISP Tbk	1.18	0.70	1.26	1.79	1.81
22.	Bank Pan Indonesia Tbk	1.75	1.76	2.02	1.96	1.85
23.	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2.41	2.78	3.00	2.78	2.23

Sumber : www.idx.co.id & Laporan keuangan masing-masing bank

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 23 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 masih terdapat bank yang belum memenuhi standar ROA yang ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 1,5%. Seperti yang terdapat pada Bank ICB Bumiputera Tbk, Bank Mutiara Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, QNB Kesawaan Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk dan lain-lain. Bahkan, masih ada bank yang ROA-nya yang bernilai minus. Seperti yang terdapat pada Bank ICB Bumiputera Tbk pada Tahun 2011 yaitu -1,64 dan Tahun 2013 yaitu -0,93. Selanjutnya, Bank QNB Kesawaan Tbk memperoleh ROA bernilai minus yaitu pada Tahun 2012 sebesar -0,81. Sedangkan Bank Mutiara Tbk memperoleh nilai -7,58 pada Tahun 2013.

Tidak memenuhinya standar ROA pada beberapa bank diatas mengartikan bahwa masih terdapat bank yang kondisinya dalam keadaan kurang sehat. Ini akan memberikan dampak pada fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yaitu sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana. Menurut Machfoedz (dalam Defri, 2012) mengatakan faktor utama yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) bank sebagai pengukur profitabilitas bank adalah manajemen. Yaitu seluruh manajemen suatu bank, baik yang mencakup manajemen permodalan (CAR), manajemen umum (NPL), manajemen rentabilitas (NIM dan BOPO), dan manajemen likuiditas (LDR) yang pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba atau *return* perusahaan perbankan .

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen. Dengan adanya kesenjangan yang telah peneliti jelaskan diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terhadap variabel-variabel tersebut dan menuangkan hasilnya pada judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dalam bentuk laporan keuangan bank yang terdapat pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang diterbitkan oleh Bursa Efek

Indonesia yang diambil pada Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang terdapat di Pekanbaru serta informasi-informasi lain yang diambil dari website resmi masing-masing bank.

Populasi dalam penelitian ini adalah 23 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 bank Bank Mutiara Tbk dikeluarkan dalam penelitian ini karena datanya memiliki range yang cukup besar .

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan penelitian kepustakaan.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis ini menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi masing-masing variabel independen dan dependen.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Analisis parametrik seperti regresi linear mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas Data

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatuperiode pengamatan keperiode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot.

Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis menyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis menyatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	110	-1.64	5.42	1.8491	1.22304
CAR	110	10.12	28.48	16.6053	4.39244
NPL	110	.14	8.74	2.2627	1.59426
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 110. Dari 110 data ROA, nilai minimum ROA sebesar -1,64 terdapat pada Bank ICB Bumiputera Tbk pada Tahun 2011 dan nilai maksimum sebesar 5,42 terdapat pada Bank Mestika Dharma Tbk pada Tahun 2013. Nilai rata-rata/mean

ROA sebesar 1,85 %. Nilai ini lebih besar dari standar yang ditetapkan BI sebesar 1,5 %. Selanjutnya, Standar Deviasi sebesar 1,22304 lebih kecil dibandingkan mean/rata-rata sebesar 1,8491. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi.

Selanjutnya dari 110 data CAR, nilai minimum CAR sebesar 10,12 terdapat pada Bank ICB Bumiputera Tbk pada Tahun 2011 dan nilai maksimum sebesar 28.48 terdapat pada Bank Mestika Dharma Tbk pada Tahun 2009. Nilai rata-rata/mean CAR sebesar 16.60%. Nilai ini lebih besar dari standar yang ditetapkan BI sebesar 8%. Selanjutnya, standar deviasi sebesar 4,39244 lebih kecil dibandingkan mean/rata-rata sebesar 16,6053 ini menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio CAR terendah dan tertinggi.

Dan dari 110 data NPL, nilai minimum NPL sebesar 0,14 terdapat pada Bank Swadesi (Bank of India Indonesia) Tbk pada Tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 8,74 terdapat pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk pada Tahun 2010. Nilai rata-rata/mean NPL sebesar 2.26 %. Nilai ini lebih baik dari standar maksimum yang ditetapkan BI sebesar 5 %. Selanjutnya, Standar Deviasi sebesar 1,59426 lebih besar dibandingkan mean/rata-rata sebesar 2.2627 ini menunjukkan sebaran variabel data besar atau adanya kesenjangan yang terjadi pada NPL terendah dan tertinggi.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, pada penelitian ini menggunakan metode uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Seperti terlihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
	N	110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11307525
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.075
	Positive	.069
	Negative	-.075
	Kolmogorov-Smirnov Z	.782
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.574

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov non-parametric* menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp.Sig (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov* 0,574.

Nilai tersebut jauh lebih besar dari 0,05, berarti data residual berdistribusi normal dan model regresi ini layak untuk dipakai dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya multikolinearitas. Seperti terlihat pada output berikut.

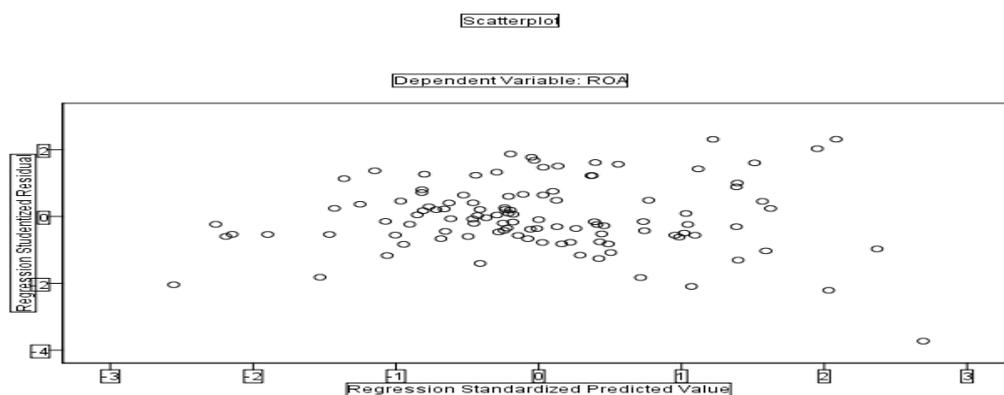
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	1.000	1.000
	NPL	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF 1,000 artinya nilai VIF ini lebih kecil dari 10 ($1,000 < 10$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Seperti terlihat pada gambar 1.



Berdasarkan gambar scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak menunjukkan pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji f (Uji Signifikan)

Uji f digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen (*Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*) terhadap variabel dependen (*Return on Assets*). Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis menyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, seperti terlihat pada output berikut.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.002	2	14.001	11.093	.000 ^a
	Residual	135.044	107	1.262		
	Total	163.046	109			

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil output dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,093 > 3,08$) maka hasil menunjukkan bahwa variabel independen (*CAR* dan *NPL*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*ROA*).

Uji t

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (*Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Return on Assets*) seperti terlihat pada output coefficients berikut

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.553	.446		1.242	.217
	CAR	.100	.025	.360	4.086	.000
	NPL	-.162	.068	-.211	-2.402	.018

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil output dapat diketahui:

1. Pengujian pengaruh *Capital adequacy Ratio* (*CAR*) terhadap *Return on Assets* (*ROA*) menghasilkan nilai t_{hitung} *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) yaitu sebesar 4,086 dengan signifikan 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa t_{hitung} 4,086 $>$ t_{tabel} 1,659, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (*ROA*).

2. Pengujian pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) menghasilkan nilai $-t_{hitung}$ yaitu sebesar $-2,402 < -t_{tabel}$ sebesar $-1,659$ dengan signifikansi 0,018. Ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif. Seperti terlihat pada output coefficients diatas.

Berdasarkan output dapat dijelaskan bahwa regresi linier berganda memperoleh persamaan sebagai berikut :

$$ROA = 0,553 + 0,100 CAR - 0,162 NPL$$

1. Besarnya koefisien konstanta adalah 0,553 yang berarti jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) sama dengan nol, maka besarnya *Return on Assets* (ROA) 0,553
2. Koefisien regresi untuk variabel *Capital adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 0,100 menunjukkan bahwa jika CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka *Return on Assets* (ROA) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,100 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CAR dengan ROA, semakin naik CAR maka semakin naik pula ROA.
3. Koefisien regresi untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebesar -0,162 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami kenaikan sebesar 1% maka *Return on Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,162 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara NPL dengan ROA.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen (X1 dan X2) mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen (Y) atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat cocok dengan data, seperti terlihat pada output berikut.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.172	.156	1.12343

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,172. Hal ini menunjukkan variabel CAR dan NPL yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan ROA sebesar 17,2% dan sisanya sebesar 82,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan menyebabkan peningkatan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI. Semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) akan menyebabkan penurunan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan kontribusi sebesar 17,2%.

Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan:

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah variabel lain yang berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasioanal (BOPO) dan *Net Interest Income* (NIM).
2. Peneliti selanjutnya diharapkan juga menggunakan objek penelitian yang lebih luas, tidak hanya Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa tetapi juga ditambah dengan bank-bank umum lainnya.
3. Bagi perusahaan perbankan untuk terus meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), karena akan memberikan pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) dan terus menjaga *Non Performing Loan* (NPL) agar tidak terjadi peningkatan yang dapat berdampak pada *Return on Assets* (ROA).
4. Bagi investor dapat menjadi acuan dalam memilih investasinya, karena dengan mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) maka investor akan lebih nyaman dalam menginvestasikan dananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Defri. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, September 2012.
- Ferry N Idroes dan Sugiarto. 2006. *Manajemen Risiko Perbankan: Dalam Konteks Kesepakatan Basel Dan Peraturan Bank Indonesia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Frianto Pandia. 2012. *Manajemen dana dan kesehatan bank*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Greuning, V.H. and Bratonovic, B.B., 2011. *Analisis Risiko Perbankan*. Terjemahan M. Ramdhan Adhi. Salemba Empat. Jakarta.
- Herman Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana. Jakarta.
- , 2011. *Akuntansi Bank: Teori dan aplikasi dalam Rupiah*. Kencana. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo persada. Jakarta.
- , 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo persada. Jakarta/
- Kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank. www.bi.go.id diakses pada Tanggal 22 Mei 2014
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- , 2004. *Lima Tahun Penyehatan Perbankan Nasional*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mahmoeddin. 2004. *Melacak Kredit Bermasalah*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- O.P Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank & Non Bank*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan Arifiandy Permata. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- www.idx.co.id diakses pada Tanggal 20 Oktober 2014.